

ANALISIS PEMBINGKAIAN DAN KONSTRUKSI REALITAS HIMBAUAN PELONGGARAN PENGGUNAAN MASKER OLEH PRESIDEN REPUBLIK INDONESIA JOKO WIDODO PADA TEMPO.CO

Krisna Danil Avivi Setiawan 1910411118

Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik

Jl. RSs Fatmawati, Pondok Labu, Cilandak, Jakarta Sleatan, 12450, Indonesia

krisnadas@upnvj.ac.id

Abstract: *This research examines the online news portal tempo.co in framing and constructing the reality of the event of the call for easing the use of masks by the President of the Republic of Indonesia Joko Widodo and producing it into news text. This research was conducted using qualitative methods and using the Robert N Entman framing analysis method by analyzing the news coverage by tempo.co about the call for easing the use of masks by the President of the Republic of Indonesia, Joko Widodo. The results of the study found that tempo.co framed it with critical framing and constructed the reality of the call for easing the use of masks by assessing that easing the use of masks could not be implemented.*

Keywords: *tempo.co, framing, reality construction, call for easing of mask use*

Abstrak: Penelitian ini mengkaji portal berita online tempo.co dalam membingkai dan mengkonstruksi realitas peristiwa himbauan pelanggaran penggunaan masker oleh Presiden Republik Indonesia Joko Widodo dan memproduksinya ke dalam teks berita. Penelitian yang dilakukan ini merupakan penelitian dengan menggunakan metode kualitatif dan dengan menggunakan metode analisis framing model Robert N Entman dengan menganalisis pemberitaan tempo.co tentang peristiwa himbauan pelanggaran penggunaan masker oleh Presiden Republik Indonesia Joko Widodo. Hasil dari penelitian menemukan bahwa tempo.co membingkai dengan membingkai kritis dan mengkonstruksi realitas peristiwa himbauan pelanggaran penggunaan masker dengan menilai pelanggaran penggunaan masker tidak dapat dilaksanakan.

Kata kunci: tempo.co, membingkai, konstruksi realitas, himbauan pelanggaran penggunaan masker

A. PENDAHULUAN

Penelitian ini mengkaji membingkai atau framing yang pada dasarnya merupakan proses kegiatan penyeleksian dan penonjolan sebuah realita (Entman, 1993) dan konstruksi realitas pada portal berita online tempo.co tentang peristiwa himbauan pelanggaran penggunaan masker oleh Presiden Republik Indonesia Joko Widodo. Peneliti fokus pada isu peristiwa himbauan pelanggaran penggunaan masker yang disampaikan pada 17 Mei 2022 disaat masih dalam masa pandemi. Fenomena media tempo.co membingkai berita tersebut menjadi penting diteliti karena berdasarkan penelitian terdahulu tentang pemberitaan tempo pada masa pandemi, tempo dikenal sebagai media yang berani meragukan sampai mengkritik kebijakan pemerintah yang dianggap tidak sesuai. Senada dengan pemikiran bahwa proses membingkai adalah adanya upaya untuk mengangkatnya seolah-olah berita menjadi memiliki nilai penting (Entman, 1993).

Sedangkan konstruksi realitas merupakan proses pemaknaan atas setiap realitas dengan kata lain pemberitaan tempo tersebut dapat berdampak pada pembentukan opini publik. Terdapat proses interaksi yang terjadi antara wacana media dengan opini publik, bahwa wacana media merupakan bagian dari proses individu membangun makna, dan opini publik adalah bagian dari proses jurnalis dan pengusaha media mengembangkan dan mengkristalkan makna dalam wacana publik (Gamson et al., 1989). Secara konseptual, media massa memiliki kemampuan untuk mampu memberikan pengaruh kepada khalayak untuk melakukan sesuatu (Triyaningsih, 2020). Lewat pemberitaan media, khalayak akan mengkonstruksi suatu realitas sesuai dengan konstruksi media (Triyaningsih, 2020). Sehingga peneliti tertarik untuk mengelaborasi bagaimana pembingkai dan konstruksi realitas pemberitaan tempo pada peristiwa himbuan pelanggaran penggunaan masker.

Dalam berbagai situasi, media massa dapat mengambil peran strategis sebagai sumber informasi khalayak, tidak terkecuali pada situasi pandemi seperti ini. Peranan media massa dalam situasi pandemi menjadi sangat penting untuk menghadirkan sirkulasi informasi terkait wabah covid-19 dan menjadi peran yang vital dalam mengatasi wabah yang sedang terjadi (Akbar, 2021). Informasi yang disampaikan dari media massa dapat memberikan bantuan informasi bagi masyarakat untuk dapat memiliki pengetahuan lebih cepat soal wabah covid-19 (Akbar, 2021). Selain sebagai sumber informasi, peran media massa dapat juga sebagai kontrol sosial untuk mempengaruhi Pemerintah dalam hal kinerja upaya penanganan wabah (Alfianistiawati et al., 2021). Menampilkan sisi realitas masyarakat dan pendapatnya dalam menghadapi situasi pandemi yang bertujuan untuk mempengaruhi Pemerintah agar dapat memperhatikan keadaan masyarakat (Alfianistiawati et al., 2021).

Peneliti memilih tempo.co karena pada periode Maret 2020 yang merupakan periode awal masa pandemi di Indonesia, sejak itu tempo pada kurun waktu Maret 2020 melakukan pemberitaan yang menonjolkan sikap pesimisme dan keraguan kepada pemerintah dalam menangani pandemi (Sofian & Lestari, 2021). Alasan peneliti tidak memilih media massa lainnya karena pemberitaan tempo lah yang menunjukkan upaya kontrol sosial kepada pemerintah, selain itu seperti contoh penelitian yang menyajikan data bahwa kompas justru di periode awal lebih mendominasi mengambil perspektif dari pemerintah yang selalu memberikan himbuan kepada masyarakat untuk mewaspadaai covid-19 (Hayati & Yoedtadi, 2020). Perbedaan frame pada periode awal pandemi di Indonesia ini merupakan hasil dari konstruksi masing-masing media.

Setelah lebih dari 2 tahun pandemi melanda Indonesia, terhitung sejak Maret 2020. Pada Mei 2022, Presiden Republik Indonesia Joko Widodo melalui platform Youtube Sekretariat Negara menyampaikan pernyataan bahwa masyarakat diperbolehkan untuk melonggarkan penggunaan masker di ruang terbuka. Namun, pada 10 Juli 2022, Presiden Joko Widodo kembali menyampaikan pernyataan bahwa penggunaan masker kembali menjadi keharusan. Dilansir dari platform Youtube Metro TV, Presiden Joko Widodo mengingatkan bahwa pandemi masih melanda dan menggunakan masker masih menjadi keharusan. Pernyataan ini tentunya berseberangan dengan apa yang disampaikan sebelumnya. Pada peristiwa ini, terlihat adanya kebingungan dan kesan bahwa pemerintah plin-plan dalam menyampaikan pernyataan kepada masyarakat.

Pada peristiwa himbuan pelanggaran penggunaan masker, media massa dapat untuk mengambil peran untuk memberitakan peristiwa tersebut. Dalam peristiwa ini juga nilai kepentingan yang menyangkut kepentingan masyarakat dan terdapat nilai konflik di dalamnya (Wahjuwibowo, 2015). Sehingga, peristiwa tersebut dapat diberitakan oleh media massa sebagai suatu informasi yang perlu untuk diketahui khalayak (Wahjuwibowo, 2015). Tempo yang pada periode awal pandemi di Indonesia sudah mengkonstruksi realitas pesimisme dan

keraguan kepada pemerintah dalam penanganan pandemi. Pada peristiwa himbauan pelanggaran masker ini, Tempo dapat kembali melakukan konstruksi dan menjalankan perannya sebagai kontrol sosial pemerintah. Sebab, media massa dapat mengambil peran sebagai pengawas atau watchdog untuk melakukan pengungkapan suatu nilai kebenaran atas kesalahan dalam ranah kepentingan publik yang dilakukan oleh penyelenggara Pemerintahan (Poti, 2011). Melalui media massa, hal-hal yang memiliki keterkaitan erat dengan hak publik atau hak masyarakat untuk tahu dapat tersampaikan melalui proses pendalaman investigasi oleh media massa yang nantinya dapat diketahui oleh masyarakat (Poti, 2011).

Dalam sejarahnya, Tempo sebagai media massa pernah dibredel sebanyak 2 kali karena membingkai peristiwa yang melibatkan pemerintah dengan perspektif kritis (tempo.id, n.d.). Tempo dibredel pada tahun 1982 dan 1994 karena dianggap mengganggu stabilitas politik negara karena pembingkaiannya kritisnya kepada pemerintah (tempo.id, n.d.). Selain sejarah pembredelan, sejak awal berdirinya Tempo, Tempo memiliki asas yang dijadikannya sebagai dasar dalam berkegiatan media atau jurnalistik yaitu terpercaya, merdeka, dan profesional (tempo.id, n.d.) Pembingkaiannya yang dilakukan Tempo dalam membingkai peristiwa dengan menonjolkan aspek kritis terhadap langkah Pemerintah, secara sadar bahwa Tempo berupaya untuk menampilkan salah satu realitas dalam peristiwa tersebut.

Melihat peran yang dimiliki oleh media dan konstruksi Tempo sejak awal pandemi serta sejarah pembredelan yang diterima oleh Tempo sebagai media massa, Tempo dapat kembali mengambil peran sebagai media yang kritis terhadap langkah yang dilakukan oleh Pemerintah, terkhusus dalam peristiwa himbauan pelanggaran masker oleh Presiden Republik Indonesia Joko Widodo. Menarik untuk dikaji bagaimana Tempo melalui portal berita online tempo.co melakukan pembingkai realitas pada peristiwa himbauan pelanggaran masker oleh Presiden Republik Indonesia Joko Widodo dan memproduksinya ke dalam teks berita.

B. METODOLOGI

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif, dengan menganalisa objek penelitian yaitu tempo.co dengan data berupa artikel berita yang dipublikasikannya tentang peristiwa himbauan pelanggaran penggunaan masker. Penelitian kualitatif sendiri merupakan penelitian yang menganalisa data secara induktif dan menafsirkan makna dari data yang ada (Jhon W. Creswell, 2014). Dengan pendekatan analisis framing model Robert N Entman, menurut Eriyanto, analisis framing merupakan suatu metode analisis teks yang terdapat dalam pengkategorian penelitian dengan pandangan konstruksionis (Eriyanto, 2015). Selain itu analisis framing merupakan metode analisis teks (Eriyanto, 2015).

Paradigma konstruksionis sendiri memandang suatu realitas kehidupan sosial sebagai sesuatu yang bukan realitas sesungguhnya atau natural, melainkan melihatnya sebagai hasil dari konstruksi (Eriyanto, 2015). Selain itu, dalam suatu pandangan konstruksionis, peneliti dipandang sebagai bagian dari objek yang diamati dan karenanya hasil penelitian merupakan hasil dari interaksi dinamis antara peneliti dengan yang diamati (Eriyanto, 2015). Dengan begitu, fokus pada penelitian analisis framing pada teks berita dalam paradigma konstruksionis yang berguna untuk menemukan bagaimana suatu peristiwa atau realitas yang terjadi tersebut dikonstruksi dan dengan cara apa konstruksi itu dibentuk ke dalam teks berita (Eriyanto, 2015).

Perangkat analisis framing model Robert N Entman yang digunakan sebagai perangkat analisis dalam membedah data artikel berita dengan empat elemen framing yang terkandung didalamnya (Eriyanto, 2015). Pertama, elemen Define problems (Pendefinisian masalah), elemen ini digunakan sebagai elemen yang berusaha melihat bagaimana suatu peristiwa atau isu yang terjadi dilihat sebagai apa atau sebagai masalah apa. Kedua, elemen Diagnose causes (Memperkirakan masalah atau sumber masalah), elemen ini digunakan untuk melihat suatu

penyebab dari suatu permasalahan atau peristiwa. Ketiga, Make moral judgement (Membuat keputusan moral), elemen ini digunakan untuk mengargumentasi pendefinisian dan sumber permasalahan yang terjadi. Keempat, Treatment recommendation (Menekankan penyelesaian), elemen ini digunakan untuk memberikan solusi dari permasalahan yang ada.

C. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Bagian ini akan berisikan analisis framing data berita menggunakan model framing Robert N Entman dan kemudian membahasnya dengan diskusi dari hasil temuan penelitian. Berikut proses analisis data artikel berita dengan menggunakan model analisis framing Robert N Entman. Pada artikel berita 1 yang berjudul “Jokowi Izinkan Lepas Masker, Satgas Covid-19 Yogya Tetapkan Batas”, pada pemberitaan ini ditemukan pembingkaiannya tempo.co sebagai berikut. Define problems (Pendefinisian masalah), Satgas Covid-19 Kota Yogyakarta berharap masker tetap digunakan. Diagnose causes (Memperkirakan masalah atau sumber masalah), Situasi lapangan di Yogyakarta yang masih memerlukan penggunaan masker. Make moral judgement (Membuat keputusan moral), Masih adanya kasus aktif covid-19 dan korban jiwa. Treatment recommendation (Menekankan penyelesaian), Tetap menghimbau untuk menggunakan masker.

Kemudian pada artikel berita 2 yang berjudul “Presiden Joko Widodo Izinkan Tak Pakai Masker di Luar Ruangan, Asalkan...”, pada pemberitaan ini ditemukan pembingkaiannya tempo.co sebagai berikut. Define problems (Pendefinisian masalah), Presiden Jokowi memperbolehkan melonggaran penggunaan masker. Diagnose causes (Memperkirakan masalah atau sumber masalah), Pelonggaran tetap dengan adanya syarat dan ketentuan yang berlaku. Make moral judgement (Membuat keputusan moral), Melandainya kasus yang terjadi, namun belum semua dapat melepas masker. Treatment recommendation (Menekankan penyelesaian), Penekanan pada syarat dan ketentuan yang ada pada himbauan.

Selanjutnya pada artikel berita 3 yang berjudul “Lepas Masker di Outdoor, Warga Jakarta: Masih Takut”, pada pemberitaan ini ditemukan pembingkaiannya tempo.co sebagai berikut. Define problems (Pendefinisian masalah), Sebagian warga Jakarta enggan melepas masker. Diagnose causes (Memperkirakan masalah atau sumber masalah), Sebagian warga Jakarta masih takut dan sudah merasa nyaman. Make moral judgement (Membuat keputusan moral), Fakta lapangan di ruang terbuka Jakarta, warga masih banyak menggunakan masker. Treatment recommendation (Menekankan penyelesaian), Aturan pelonggaran masih dalam masa transisi.

Kemudian pada artikel berita 4 yang berjudul “Epidemiolog Minta Penggunaan Masker Tetap Diperlukan, Ini Alasannya”, pada pemberitaan ini ditemukan pembingkaiannya tempo.co sebagai berikut. Define problems (Pendefinisian masalah), Epidemiologi meminta penggunaan masker tetap dijalankan dalam beraktivitas. Diagnose causes (Memperkirakan masalah atau sumber masalah), Pandemi masih terjadi dan adanya penyakit menular lewat udara. Make moral judgement (Membuat keputusan moral), Dampak pandemi yang masih nyata dan maraknya penyakit menular lewat udara. Treatment recommendation (Menekankan penyelesaian), Perlu mencapai target vaksinasi dan aturan yang jelas.

Selanjutnya pada artikel berita 5 yang berjudul “Jokowi Longgarkan Masker, Epidemiolog Minta Pemerintah Tak Bangun Euforia”, pada pemberitaan ini ditemukan pembingkaiannya tempo.co sebagai berikut. Define problems (Pendefinisian masalah), Perlu adanya kehati-hatian agar tidak menimbulkan kepercayaan berlebih dan akhirnya membuat abai dan merugikan dari adanya himbauan pelonggaran. Diagnose causes (Memperkirakan masalah atau sumber masalah), Adanya himbauan pelonggaran di situasi pandemi yang masih terjadi. Make

moral judgement (Membuat keputusan moral), Penggunaan masker yang bermanfaat untuk masyarakat. Treatment recommendation (Menekankan penyelesaian), Perlu adanya komunikasi risiko yang efektif dan diiringi akselerasi vaksinasi.

Kemudian pada artikel berita 6 yang berjudul “Pandemi Belum Berakhir, Epidemiolog Minta Jokowi Rincikan Aturan Lepas Masker”, pada pemberitaan ini ditemukan pemingkaiian tempo.co sebagai berikut. Define problems (Pendefinisian masalah), Epidemiolog meminta aturan lepas masker yang terperinci. Diagnose causes (Memperkirakan masalah atau sumber masalah), Dalam himbauan yang disampaikan tidak ada rincian aturan yang jelas dan tertulis. Make moral judgement (Membuat keputusan moral), Resiko pandemi yang berbahaya masih sangat mungkin terjadi. Treatment recommendation (Menekankan penyelesaian), Perlu adanya aturan yang jelas dalam mengatur.

Selanjutnya pada artikel berita 7 yang berjudul “Pendapat Dokter soal Kebijakan Lepas Masker”, pada pemberitaan ini ditemukan pemingkaiian tempo.co sebagai berikut. Define problems (Pendefinisian masalah), Presiden Jokowi membolehkan melonggarkan penggunaan masker. Diagnose causes (Memperkirakan masalah atau sumber masalah), Adanya syarat dan ketentuan yang berlaku. Make moral judgement (Membuat keputusan moral), Adanya pendapat ahli yang menekankan himbauan tersebut bukan berarti melepas sepenuhnya. Treatment recommendation (Menekankan penyelesaian), Perlu adanya aturan yang penekanan pada aturan tersebut.

Kemudian pada artikel berita 8 yang berjudul “Epidemiolog Nilai Kebijakan Jokowi Izinkan Lepas Masker Terburu-buru”, pada pemberitaan ini ditemukan pemingkaiian tempo.co sebagai berikut. Define problems (Pendefinisian masalah), Penilaian epidemolog pada himbauan lepas masker terkesan terburu-buru. Diagnose causes (Memperkirakan masalah atau sumber masalah), Pelonggaran harusnya dilakuakn ketika capaian vaksinasi sudah dilakukan. Make moral judgement (Membuat keputusan moral), Capaian vaksinasi dosis ketiga masih rendah dan tidak diiringi dengan aturan yang jelas. Treatment recommendation (Menekankan penyelesaian), Perlu adanya pernyataan yang secara jelas dan rinci menyampaikan syarat dan ketentuan.

Selanjutnya pada artikel berita 9 yang berjudul “Penumpang KRL Tetap Wajib Pakai Masker, Dilarang Bicara dan Menelepon”, pada pemberitaan ini ditemukan pemingkaiian tempo.co sebagai berikut. Define problems (Pendefinisian masalah), PT Kereta Commuter Indonesia tetap mewajibkan menggunakan menggunakan masker di dalam kereta. Diagnose causes (Memperkirakan masalah atau sumber masalah), Adanya aturan baru pada perjalanan transportasi kereta yang tetap mewajibkan penggunaan masker. Make moral judgement (Membuat keputusan moral), Menyesuaikan kebutuhan protokol kesehatan transportasi publik. Treatment recommendation (Menekankan penyelesaian), Pihak KAI Commuter memberlakukan aturan-aturan yang menyangkut protokol kesehatan.

Kemudian pada artikel berita 10 yang berjudul “Pelonggaran Pakai Masker, Budi Gunadi: Masih Tunggu hingga Pertengahan Juni”, pada pemberitaan ini ditemukan pemingkaiian tempo.co sebagai berikut. Define problems (Pendefinisian masalah), Menteri Kesehatan mempercepat proses vaksinasi. Diagnose causes (Memperkirakan masalah atau sumber masalah), Percepatan dilakukan untuk menunjang kebijakan pelonggaran penggunaan masker. Make moral judgement (Membuat keputusan moral), Diperlukan tanggungjawab dan peninjauan dalam aturan pelonggaran penggunaan masker. Treatment recommendation (Menekankan penyelesaian), Tetap dilakukannya pemantauan dalam aturan pelonggaran penggunaan masker.

Pembahasan

Setelah adanya proses analisis framing menggunakan model Robert N Entman, peneliti mendapatkan temuan penelitian yang merupakan hasil pengkrucutan dari proses analisis yang telah dilakukan. Analisis framing yang telah dilakukan menunjukkan bagaimana konstruksi mengenai peristiwa himbauan pelanggaran penggunaan masker dibentuk dalam pemberitaan tempo.co. Dari temuan tersebut, selanjutnya peneliti menyimpulkan framing besar berdasarkan setiap elemen analisis framing dan didapat temuan framing besar dari setiap elemen framing yang ada. Dari analisis framing pendefinisian masalah pada pemberitaan, maka peneliti menemukan framing pendefinisian masalah pada tempo.co yaitu “Walaupun diperbolehkan melonggarkan penggunaannya, masker dinilai tetap diperlukan.”. Kemudian dari analisis framing sumber permasalahan pada pemberitaan, maka peneliti menemukan framing sumber permasalahan pada tempo.co yaitu “Realitas yang terjadi di masyarakat bertentangan untuk adanya kebijakan pelanggaran penggunaan masker.”. Selanjutnya dari analisis framing keputusan moral pada pemberitaan, maka peneliti menemukan framing keputusan moral pada tempo.co yaitu: “Masih terdapat realitas pandemi yang terjadi dan berisiko buruk untuk masyarakat .”. Kemudian dari analisis framing penyelesaian masalah pada, maka peneliti menemukan framing penyelesaian masalah pada tempo.co yaitu “Diperlukannya aturan yang jelas dalam mengatur kebijakan pelanggaran penggunaan masker.”.

Secara konsep, model framing Robert N Entman menggambar bagaimana suatu berita dimaknai pada suatu pemberitaan. Dari keempat elemen framing yang ada, masing-masing memiliki konsepsi tersendiri sehingga dapat dijadikan sebagai elemen analisis framing dalam membedah berita. Pertama, elemen framing pendefinisian masalah, elemen ini merupakan bingkai yang paling utama dengan menekankan bagaimana peristiwa dipahami (Eriyanto, 2015). Dari temuan yang ada, framing ini membingkai bahwa masker masih tetap perlu digunakan walaupun adanya himbauan pelanggaran penggunaannya. Kedua, elemen framing sumber permasalahan, elemen ini membingkai apa yang dianggap sebagai penyebab dari suatu peristiwa (Eriyanto, 2015). Dari temuan yang ada, framing ini membingkai adanya realitas yang terjadi di masyarakat yang bertentangan untuk dilakukannya pelanggaran penggunaan masker.

Kemudian elemeng yang ketiga, elemen framing keputusan moral, elemen ini digunakan untuk memberikan membenaran atau argumentasi dari pendefinisian masalah dan sumber masalah (Eriyanto, 2015). Dari temuan yang ada, framing ini membingkai masih terdapatnya realitas pandemi di tengah masyarakat dan memungkinkan risiko buruk terjadi. Keempat, elemen framing penyelesaian masalah, elemen ini digunakan untuk memberikan jalan keluar apa yang ditawarkan pada pemberitaan (Eriyanto, 2015). Dari temuan yang ada, framing ini membingkai perlunya aturan yang mengatur secara jelas jika nantinya pelanggaran masker hendak dilaksanakan.

Dari uraian tentang bagaimana framing atau pembingkaiian yang dilakukan oleh tempo.co pada peristiwa himbauan pelanggaran penggunaan masker, dapat disimpulkan bahwa pandangan tempo.co pada peristiwa ini ialah menilai pelanggaran penggunaan masker tidak dapat dilaksanakan. . Pandangan ini diuraikan lewat framing atau pembingkaiian yang dipilih tempo.co, hal ini juga menunjukkan sikap tempo.co yang mengkritisi himbauan yang munculnya dari pemerintah. Pembingkaiian kritis yang dilakukan oleh tempo.co pada peristiwa ini bukan yang pertama kali di lakukan, pada masa pandemi tempo.co kerap menilai langkah pemerintah dalam upaya penanganan pandemi. Seperti halnya dengan penelitian terdahulu yang menyimpulkan bahwa tempo.co kerap menilai ketidakefektifan kebijakan pemerintah seperti pada penelitian yang dilakukan Haloho dan Salma (Y Haloho, 2021). Selain itu, pada penelitian yang dilakukan Sri Wijayanti dan Isti Purwi Tyas Utami (Wijayanti et al., 2022)

menyimpulkan tempo.co diawal periode covid-19 di Indonesia mengedepankan unsur “kenapa” untuk memfokuskan sebagai kontrol sosial pemerintah dalam penanganan pandemi.

Dalam memaknai pesan dari berita, khalayak akan mendapat pengaruh dari kalimat yang tertulis di dalam berita. Sebagaimana media massa memiliki kemampuan untuk memberikan pengaruh kepada khalayak yang membacanya lewat konstruksi realitas dalam berita (Triyaningsih, 2020). Tempo.co lewat pemberitaannya yang telah membingkai peristiwa pelanggaran penggunaan masker dengan menilai pelanggaran penggunaan masker tidak dapat dilaksanakan, akan memberikan pengaruh konstruksi realitas kepada khalayak yang membacanya. Seperti yang disampaikan sebelumnya bahwa framing akan memberikan kesan penting untuk diketahui khalayak ketika sudah diangkat ke dalam teks berita. Berarti dalam peristiwa ini tempo.co berupaya untuk menyampaikan bahwa penggunaan masker masih penting untuk digunakan walaupun adanya pelanggaran penggunaan yang disampaikan, pemaknaan akan pentingnya masker untuk digunakan pada saat adanya himbuan pelanggaran ditunjukkan pada framing atau pembingkaiian yang dilakukan oleh tempo.co pada pemberitaannya.

Pembingkaiian yang dilakukan oleh tempo.co juga dapat disebut sebagai konstruksi realitas pada pemberitaan, media melakukan konstruksi realitas suatu peristiwa dan menyampaiakannya lewat pemberitaan. Konstruksi yang dibangun oleh media massa juga seringkali disebut sebagai wacana media sebab pesannya disampaikan oleh media itu sendiri. Wacana media akan mempengaruhi pembaca lewat pesan-pesan yang disampaiakannya, sehingga wacana media dianggap pada mempengaruhi opini publik (Gamson et al., 1989). Dalam situasi tertentu, wacana media dapat berperan sebagai sumber informasi baru untuk mempengaruhi khalayak dan juga dapat berperan sebagai pengukuhan makna dari opini publik yang sudah berkembang sebelumnya (Gamson et al., 1989). Pada penelitian ini, pembingkaiian tempo.co yang menilai pelanggaran penggunaan masker tidak dapat dilaksanakan akan menjadi wacana media yang berpengaruh sebagai sumber informasi baru atau pun pengukuh opini khalayak pada peristiwa himbuan pelanggaran penggunaan masker. Lewat konstruksi pemberitaannya, tempo.co akan mempengaruhi konstruksi makna khalayak pada peristiwa himbuan pelanggaran penggunaan masker.

Pada tahapan mengkonstruksi realitas yang dilakukan oleh tempo.co pada peristiwa himbuan pelanggaran penggunaan masker, terdapat proses tahapan pemaknaan realitas sebelum pada akhirnya tempo.co mengkonstruksi realitas pada pemberitaannya. Tahapan tersebut terdiri dari 3 proses (Eriyanto, 2015) yaitu eksternalisasi, objektifikasi, dan internalisasi. Pada tahap eksternalisasi terdapat proses pemaknaan atas realitas yang terjadi, dengan berbagai bagian realitas yang terjadi maka terjadi juga proses pemaknaan pada suatu realitas. Kemudian pada tahap objektifikasi, hasil pemaknaan atas realitas yang terjadi kemudian dicoba untuk dikonstruksi sebagai suatu pemaknaan atas realitas yang secara sosial memiliki kesamaan. Pada akhirnya pada tahap internalisasi, pemaknaan atas realitas yang tersebut dikukuhkan sebagai suatu konstruksi realitas.

Pada penelitian ini, tempo.co berusaha melihat bagaimana peristiwa himbuan pelanggaran penggunaan masker dari berbagai bagian atau aspek yang terjadi. Sampai pada akhirnya tempo.co memaknai realitas himbuan pelanggaran penggunaan masker tidak dapat dilaksanakan ketika disandingkan dengan berbagai realitas yang terjadi di masyarakat yang tidak menunjukkan adanya dukungan untuk dilakukannya pelanggaran. Kemudian pandangan inilah yang dianggap penting oleh tempo.co sebagai suatu pandangan yang akhirnya dikonstruksikan pada pemberitaannya. Konstruksi realitas pada pemberitaan tempo.co yang pada akhirnya membuat adanya dialektika pada khalayak yang membacanya.

Pembingkaiannya tempo.co yang menilai pelanggaran penggunaan masker tidak dapat dilaksanakan juga merupakan pembingkaiannya yang mengkritisi pelanggaran penggunaan masker dan juga membuat posisi tempo sebagai media massa dengan rekam sejarah yang dikenal sebagai media massa yang kritis tetap terlihat dengan pembingkaiannya. Sebagai pelaku dari proses komunikasi massa, media massa memang memiliki peran sebagai pengawas pada situasi-situasi tertentu dalam masyarakat (Laswell dalam Nurudin, 2019). Salah satunya adalah masa pandemi, pada situasi pandemi, media massa sangatlah berperan penting dalam penyebaran dan sumber informasi bagi masyarakat seputar pandemi, sirkulasi terkait wabah Covid-19 menjadi pesan yang penting disampaikan oleh media massa pada masa pandemi untuk memberikan sumber pengetahuan kepada masyarakat (Akbar, 2021). Dengan pentingnya peran media masa pada masa pandemi sebagai sumber informasi, media massa juga dihadapkan dengan peran sebagai pengawas pada situasi yang sama, terlebih mengawasi pemerintah yang pada situasi bersamaan menjadi sumber pengambil kebijakan dalam upaya penanganan pandemi. Pengawasan ini ditujukan untuk memberikan kontrol pada setiap kebijakan yang dikeluarkan agar nantinya kebijakan dapat berdampak baik bagi kebutuhan masyarakat atau khalayak.

Dengan situasi pandemi yang merupakan situasi dimana banyaknya aturan atau kebijakan yang dikeluarkan sebagai upaya untuk melakukan penanganan pandemi yang terjadi. Media massa dalam hal ini dapat mengambil peran untuk melakukan kontrol sosial kepada pemerintah yang menjadi sumber pengambil kebijakan (Alfianistiawati et al., 2021). Media massa dapat menonjolkan sisi realitas lain di masyarakat untuk dapat mempengaruhi kebijakan-kebijakan yang diputuskan oleh pemerintah dalam situasi pandemi (Alfianistiawati et al., 2021). Seperti yang ditemukan pada penelitian ini bahwa pembingkaiannya tempo.co berupaya untuk melakukan peran kontrol sosial dengan memunculkan realitas lain.

Lewat pembingkaiannya yang menilai pelanggaran penggunaan masker tidak dapat dilaksanakan berarti tempo.co berupaya untuk menunjukkan sisi lain dari himbauan pelanggaran penggunaan masker. Sebagai media massa, terdapat upaya untuk bisa memenuhi hak publik atau hak masyarakat untuk mengetahui suatu informasi dengan proses pendalaman terlebih dahulu sebelum nantinya dapat diketahui dan dikonsumsi oleh masyarakat sebagai suatu informasi (Poti, 2011). Pada kasus ini, tempo.co melihat adanya hal lain dari adanya pelanggaran penggunaan masker, hal lain tersebut ialah suatu realitas yang tidak mendukung untuk dilakukannya atau diterapkannya kebijakan pelanggaran penggunaan masker. Hal ini juga turut menunjukkan posisi tempo.co sebagai kontrol sosial dari pemerintah.

Posisi tempo.co sebagai media massa yang kritis atau sebagai kontrol sosial juga ditunjukkan dari penelitian terdahulu yang dilakukan. Dalam penelitian yang dilakukan oleh Arik Sofian dan Niken Lestari (Sofian & Lestari, 2021), ditemukan bahwa tempo.co menunjukkan keraguan pemerintah dalam menanggapi situasi pandemi karena tidak adanya kesiapan. Dari penelitian tersebut dapat diketahui bahwa tempo.co sejak awal masa pandemi menjadi media massa yang berperan sebagai kontrol sosial pemerintah dalam mengambil kebijakan upaya penanganan pandemi dengan menilai keraguan pemerintah.

Selain itu, terdapat beberapa kebijakan yang dikeluarkan pada saat pandemi tidak luput dari kritikan tempo. Seperti pada kebijakan Pembatalan pelaksanaan PPKM Level 3 (Luthfiani et al., 2022), Kewajiban PCR yang menguntungkan satu pihak (Rachmaria & Saputra, 2022), Vaksinasi berbayar (Janesia, 2022), dan Pembelajaran Tatap Muka (PTM) pada bidang pendidikan (Mulyadi et al., 2022 & Chandra & Lapalelo, 2022). Dari tinjauan Pustaka tersebut, posisi Tempo dalam memandang kebijakan yang dilakukan oleh pemerintah selalu dalam posisi mengawasi kegagalan dalam kebijakan yang diterapkan, sehingga Tempo dapat memunculkan sisi lain dari kebijakan yang diterapkan dan bukan hanya menyampaikannya

sebagai informasi yang hanya perlu diketahui saja oleh masyarakat melainkan membingkaiannya dalam bentuk lain sebagai implementasi peran kontrol sosialnya.

D. KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Peran strategis yang dimiliki oleh media massa sebagai sumber informasi dan kontrol sosial pada situasi pandemi menjadikan apa yang disampaikan oleh media massa akan memiliki atensi lebih dari masyarakat. Kemampuan media massa dalam mempengaruhi masyarakat dapat membentuk opini publik pada suatu peristiwa tertentu. Terlebih pada penelitian ini yang mana peristiwa himbauan pelanggaran penggunaan masker terjadi pada masa pandemi serta himbauan ini pun turut mengubah gaya hidup baru masyarakat yang sudah terbiasa sejak pandemi terjadi. Sehingga masyarakat menaruh perhatian lebih pada peristiwa ini, tempo.co sebagai salah satu media massa yang memiliki rekam sejarah sebagai media massa yang kritis turut memberitakan dan menyumbang pandangannya pada peristiwa ini.

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan mengenai pembingkaiian atau framing pemberitaan himbauan pelanggaran penggunaan masker oleh Presiden Republik Indonesia Joko Widodo pada tempo.co dapat ditarik kesimpulan bahwa:

1. Tempo.co membingkai atau memframing peristiwa himbauan pelanggaran penggunaan masker dengan menilai pelanggaran penggunaan masker tidak dapat dilaksanakan.
2. Pembingkaiian yang dilakukan oleh tempo.co pada pemberitaannya dapat mempengaruhi atau membentuk opini khalayak sesuai dengan pembingkaiannya. Serta pembingkaiian tempo.co menunjukkan keberpihakan tempo.co pada peristiwa tersebut sebagai kontrol sosial.

Saran

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, peneliti sadar bahwa adanya keterbatasan yang dimiliki oleh peneliti dalam melakukan penelitian ini. Sehingga peneliti menyadari bahwasannya penelitian yang lebih baik dapat dilakukan oleh pihak yang memiliki ketertarikan pada framing media massa. Berikut saran yang dapat disampaikan oleh peneliti:

1. Peneliti menyarankan untuk para peneliti selanjutnya dapat menjadikan penelitian ini sebagai salah satu referensi dasar dalam memahami teknik analisis framing dan bagaimana framing yang dipilih oleh media tempo.co pada pemberitaan soal kebijakan pemerintah.
2. Peneliti menyarankan untuk tempo.co dan semua pelaku perusahaan media massa untuk dapat memberikan berbagai perspektif atau pembingkaiian pada suatu peristiwa yang sama agar masyarakat dapat disuguhkan oleh berbagai pandangan yang dapat dikonsumsi sebagai perbandingan informasi
3. Peneliti menyarankan untuk masyarakat yang merupakan konsumen dari pemberitaan yang dibuat oleh media massa supaya dapat mencerna dan mengelaborasi setiap informasi yang diterima terlebih dahulu dengan membandingkan isi dari setiap informasi di beberapa media massa.

DAFTAR PUSTAKA

BUKU

Azwar. (2018). *4 Pilar Jurnalistik*. Prenadamedia Group.

- Eriyanto. (2015). *Analisis Framing - Konstruksi, Ideologi, dan Politik Media* (N. Huda, Ed.). LKiS Yogyakarta.
- Flew, T., & Smith Richard. (2014). *Terry Flew and Richard Smith - New Media_ An Introduction*. Oxford University Press.
- Jhon W. Creswell. (2014). *Research Design* (4th ed.). Pustaka Belajar.
- Littlejohn, S. W., Foss, K. A., & Oetzwil, J. G. (2017). *THEORIES OF HUMAN COMMUNICATION* (11th ed.). Waveland Press.
- Manovich, L. (2003). *New Media from Borges to HTML - The New Media Reader* (N. Wardrip-Fruin & N. Montfort, Eds.). The MIT Press.
- Nurudin. (2019). *Pengantar Komunikasi Massa* (1st ed.). Rajawali Pers.
- Wahjuwibowo, I. S. (2015). *Pengantar Jurnalistik: Teknik Penulisan Berita, Artikel, dan Feature*. Matana Publishing Utama.

JURNAL

- Akbar, S. (2021). MEDIA KOMUNIKASI DALAM Mendukung Penyebarluasan Informasi Penanggulangan Pandemi COVID-19. *JURNAL KOMINFO - MAJALAH ILMIAH SEMI POPULER KOMUNIKASI MASSA*, 2.
- Alfianistiawati, R., Bararah, H., Rara Renaningtyas, L., & Dewantara Aji, D. (2021). KONSTRUKSI MEDIA MASSA DALAM Pembentukan Stigma Masyarakat Mengenai COVID-19. *Jurnal Ilmu Komunikasi ACTA DIURNA*, 17(2). <https://doi.org/https://doi.org/10.20884/1.actadiurna.2021.17.2.4279>
- Alfraita, A., Roosinda, F. W., & Permatasari, D. B. A. (2021). KEMARAHAN JOKO WIDODO DALAM Pembingkaihan Media Daring Joko Widodo's Anger in Framing Online Media. *Jurnal Spektrum Komunikasi*, 9(1). <https://doi.org/https://doi.org/10.37826/spektrum.v9i1.139>
- Bintang Iftakhurizaq, A., & Dharmawan, A. (2022). ANALISIS FRAMING Pemberitaan Maraknya Mural Kritik terhadap Pemerintah pada Masa Pandemi di Media Tempo.co dan Media Indonesia (Periode 12 Agustus-01 September 2021). *Commercium*, 5(3), 115–128.
- Borah, P. (2011). Conceptual Issues in Framing Theory: A Systematic Examination of a Decade's Literature. *Journal of Communication*, 61(2), 246–263. <https://doi.org/10.1111/j.1460-2466.2011.01539.x>
- Chandra, C., & Aditya Lapalelo, P. (2022). Realitas Pembelajaran Tatap Muka 100% Dalam Konstruksi Berita Media. *ETTISAL: Journal of Communication*, 7(2). <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.21111/ejoc.v7i2.8305>
- Entman, R. M. (1993). Framing: Towards Clarification of a Fractured Paradigm. In *Journal of Communication* (Vol. 43, Issue 4). <https://doi.org/https://doi.org/10.1111/j.1460-2466.1993.tb01304.x>
- Gamson, W. A., Modigliani, A., Hoynes, W., Katz, E., Kurtz, S., Ryan, C., Schuman, H., & Stuart, D. (1989). Media Discourse and Public Opinion on Nuclear Power: A Constructionist Approach. In *AJS* (Vol. 95, Issue 1). <https://doi.org/https://doi.org/10.1086/229213>

- Gumelar, R. G. (2013). KONVERGENSI MEDIA ONLINE. *Jurnal Komunikasi*, 2. <https://doi.org/https://doi.org/10.30656/lontar.v2i2.343>
- Handiyani, P., & Hermawan. Anang. (2017). Kredibilitas Portal Berita Online Dalam Pemberitaan Peristiwa Bom Sarinah Tahun 2016 (Analisis Isi Portal Berita Detik.com dan Kompas.com Periode 14 Januari- 14 Februari 2016). *Jurnal Komunikasi*, 12(1). <https://doi.org/https://doi.org/10.20885/komunikasi.vol12.iss1.art4>
- Hayati, H. N., & Yoedtadi, M. G. (2020). Konstruksi Berita Covid-19 di Kompas.com dan Tribunnews.com. *Koneksi*, 4(2). <https://doi.org/10.24912/kn.v4i2.8114>
- Janesia, Y. V. (2022). Konstruksi Realitas Pemberitaan Kebijakan Vaksinasi Berbayar Di Portal Berita Online. *JURNAL LENZA MUTIARA KOMUNIKASI*, 6(1), 50–60. <https://doi.org/10.51544/jlmk.v6i1.2315>
- Juditha, C. (2019). Comparison of SARA Issues Sentiment between Online News Portal and Social Media Towards the 2019 Election. *Journal Pekommas*, 4(1), 61. <https://doi.org/10.30818/jpkm.2019.2040107>
- Luthfiani, F., Mayasari, & Nayiroh, L. (2022). KONSTRUKSI BERITA PEMBATALAN PPKM LEVEL 3 DI TEMPO.CO DAN REPUBLIKA.CO.ID. *NUSANTARA: Jurnal Ilmu Pengetahuan Sosial*, 9(8). <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.31604/jips.v9i8.2022.2806-2813>
- Mulyadi, D. A., Sugiarti, D. H., & Rosalina, S. (2022). Analisis Framing Pemberitaan Pertemuan Tatap Muka pada Media Online Liputan6.com dan Tempo.co. *JURNAL PENDIDIKAN DAN KONSELING*, 4(4). <https://doi.org/https://doi.org/10.31004/jpdk.v4i4.6264>
- Poti, J. (2011). DEMOKRATISASI MEDIA MASSA DALAM PRINSIP KEBEBASAN. *Jurnal Ilmu Politik Dan Ilmu Pemerintahan*, 1(1).
- Rachmaria, L., & Saputra, R. (2022). PEMBINGKAIAN BERITA PARA PENIKMAT CUAN PCR (POLYMERASE CHAIN REACTION) DI MAJALAH TEMPO EDISI 1 – 7 NOVEMBER 2021. *BUANA KOMUNIKASI: Jurnal Penelitian Dan Studi Ilmu Komunikasi*, 3(2). <https://doi.org/https://doi.org/10.32897/buanakomunikasi.2022.3.2.2100>
- Sofian, A., & Lestari, N. (2021). Analisis framing pemberitaan tentang kebijakan pemerintah dalam menangani kasus Covid-19. *COMMICAST*, 2(1), 58. <https://doi.org/10.12928/commicast.v2i1.3150>
- Triyaningsih, H. (2020). Efek Pemberitaan Media Massa Terhadap Persepsi Masyarakat Tentang Virus Corona (Studi Kasus; Masyarakat di Pamekasan). *Jurnal Ilmu Komunikasi Dan Dakwah*, 1(1). <https://doi.org/https://doi.org/10.19105/meyarsa.v1i1.3222>
- Wijayanti, S., Purwi, I., & Utami, T. (2022). Bingkai Pemberitaan Himbauan Pemerintah Indonesia Terkait Covid-19 di Situs Berita Online. *Jurnal PIKMA: Publikasi Media Dan Cinema*, 5(1), 12–26. <https://doi.org/https://doi.org/10.24076/pikma.v5i1.780>
- Y Haloho, H. N. (2021). FRAMING MEDIA ONLINE TERHADAP KEBIJAKAN PENANGANAN PANDEMI COVID-19 DI INDONESIA ONLINE MEDIA FRAMING ON POLICIES FOR HANDLING THE COVID-19 PANDEMIC IN

INDONESIA. In *Jurnal Dakwah dan Komunikasi* / (Vol. 12, Issue 1).
<https://doi.org/10.24235/orasi.v12i1.8111>

LAMAN WEB

tempo.id. (n.d.). *Sejarah Tempo*. Tempo.Id.